

**PEMAHAMAN HADIS KYAI SAHAL DALAM KITAB *AL-BAYĀNAL-MULAMMA* ‘AN ALFAẒAL-LUMA’**

**SKRIPSI**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Disusun Oleh:**

**MUNIR QOMARI  
(16550030)**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munir Qomari  
NIM : 16550030  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi saya yang berjudul: **Pemahaman Hadis Kyai Sahal dalam Kitab *Al Bayan Al Mulamma' An Alfadz Al luma'*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Munir Qomari

NIM. 16550030

**NOTA DINAS**

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Tempat.**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Lamp: -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Munir Qomari

NIM : 16550030

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : **Pemahaman Hadis Kyai Sahal dalam Kitab *Al Bayan Al Mulamma' An Alfadz Al luma'***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juni 2023

Pembimbing,

Drs. Indal Abitor, M.Ag

NIP. 19680805 199303 1 007



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-924/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS KYAI SAHAL DALAM KITAB AL-BAYAN AL-MULAMMA [AN ALFAZ AL-LUMA]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNIR QOMARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550030  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 648fa73e48237



Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 648d5af5e46d0



Penguji III  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 648fa6f546ed3



Yogyakarta, 12 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 648fc20e057f3

## MOTTO

**Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma Shalli Ala sayyidina Muhammad.**

**Hidup hanya sekali, jadilah berarti. “Munir Qomari”**

**Mengetahui kamu berbuat salah adalah awal sebuah kebenaran. “Munir Qomari”**

**Tentang kesiapan, kita semua tidak pernah benar benar siap. “Munir Qomari”**

**Tidak ada kata terlalu baik, merasa diri sudah baik kemudian berhenti berkembang adalah sebuah petaka yang terencana. “Munir Qomari”**

**Silakan terjatuh, tapi jangan lupa untuk bangkit. “Munir Qomari”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

### **Karya ini dipersembahkan kepada:**

Almamater tercinta Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Almarhum bapak Qomarul Hadi dan Ibu Suswati tercinta, Bapak Dr. H. M.  
Ghofur Sp. T.ht, Abah K.H. Ahmad Zacky Fuad Abdillah, K.H. Santoso Lc. MA,  
Pak Mujib Romadlon, S.Ag, MA, serta saudara saya Munawwiroh Sa'diyah dan  
Rokhmatul Huda.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

قصة	Ditulis	qiṣṣah
قرب	Ditulis	qarraaba

**C. Ta Marbutah**

**a. Bila dimatikan ditulis h**

قصة	Ditulis	qiṣṣah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
---------------	---------	-------------------

**b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

مفردات الفاظ	Ditulis	Mufradāt Al Alfāz
--------------	---------	-------------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

**A. Bila diikuti huruf Qamariyah**

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

**B. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah**

الشباب	Ditulis	al-syabāb
الشمس	Ditulis	al-syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

قصص الأنبياء	Ditulis	Qaṣaṣ al-Anbiyā'
الألفاظ القران	Ditulis	Alfāz alQur'ān

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis,

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah. mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.

4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Ahmad Dahlan, Lc., MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga sampai sekarang ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Semua staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini.

8. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Almarhum Qomarul Hadi dan Ibu suswati, Adik-adikku yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi yang membangun.

9. Teman teman prodi Ilmu Hadis angkatan 2016, Qonian, Jabir, Gusti, Wahyu dll yang telah bersama-sama dari awal hingga akhir.

10. Teman-teman Thoriqoh Aghisiyah, Aghis, Miraj, Aufa, Alfaz dll yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan akademik dan tugas akhir dengan baik dan menyenangkan.

11. Teman-teman Jamaah lapanan Shalawat Nariyah Desa Krembangan yang senantiasa mendampingi, memotivasi, serta senantiasa bersedia menjadi pendengar yang baik dari semua kendala penulis.

12. Kepada teman-teman, ahnaf, taufik, syafiq, dika, anang, galih, arif, santo, dan semua teman yang telah kebersamaiku sampai sekarang.

13. Pihak pihak yang tidak bisa saya sebutkan secara spesifik karena kendala administrasi dan gengsi.

14. Semua pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Âmin Yâ Rabbal ‘Âlamîn.

Yogyakarta, 09 Juni 2023

Penulis

Munir Qomari

NIM. 16550030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Para ulama *mutaqaddimīn* sepakat bahwa yang pertama kali dilakukan dalam memahami hadis adalah dengan memahami *sanad* dan *matannya*. Oleh karena itu tidak lengkap rasanya apabila memahami hadis hanya dari salah satu sisinya saja. Kyai Sahal adalah seorang tokoh yang banyak dikenal sebagai ahli *fiqh* maupun *uṣūl fiqh*, beliau menulis satu kitab yang meskipun kitab itu adalah kitab yang membahas *uṣūl fiqh*. Dalam kitabnya *al-Bayān al-Mulamma' 'an al-fāz al-Luma'* beliau memuat banyak hadis, dan yang lebih menarik dari penelitian ini adalah bahwa Kyai Sahal punya ciri khusus dalam memaparkan hadis dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an al-fāz al-Luma'*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Kyai Sahal menguraikan atau mengutip hadis dalam kitabnya, skripsi ini sedikit banyak membahas bagaimana beliau memaparkan hadis dan pilihan pilihan hadis yang beliau gunakan dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an al-fāz al-Luma'*.

**Kata kunci :** *al-Bayān al-Mulamma' 'an al-fāz al-Luma'*, hadis, kyai sahal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The *mutaqaddimīn* scholars agree that the first thing to do in understanding hadith is to understand its *sanad* and *matan*. Therefore, it is incomplete if you understand the hadith only from one side.

Kyai Sahal is a figure who is widely known as an expert on *fiqh* and *uṣūl fiqh*, he wrote a book *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'*, although that book discusses of *uṣūl fiqh*. In his book *al-Bayān al-Mulama' 'an alfāz al-Luma'* he contains many hadiths, and what is interesting from this research is that Kyai Sahal has a special characteristic in explaining these hadiths in his book *al-Bayān al-Mulama' 'an alfāz al-Luma'*.

This research discusses how Kyai Sahal describes or quotes hadiths in his book, this thesis more or less discusses how he describes hadiths and the choices of hadiths he uses in the book *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'*.

**Kata kunci :** *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'*, hadith, kyai sahal.





## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Sumber Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II BIOGRAFI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KITAB <i>AL-BAYĀNAL-MULAMMA’ ‘AN ALFAZĀL-LUMA’</i>.....</b>	<b>12</b>
A. Silsilah dan Perjalanan Hidup .....	12
1. Riwayat Hidup.....	12

2. Riwayat Pendidikan.....	13
3. Karir .....	15
4. Karya-karya Kyai Sahal Mahfud .....	17
5. Peran Guru-gurunya terhadap Pemikiran KH. MA Sahal Mahfudh .....	19
6. Wafatnya KH. MA Sahal Mahfudh.....	20
7. Pola Pemikiran KH. MA Sahal Mahfudh .....	20
B. Kitab <i>al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'</i> Kyai Sahal .....	21
1. Metode Penulisan Kitab <i>Al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'</i> .....	21
2. Topik-topik Inti Kitab <i>Al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'</i> .....	23
<b>BAB III SANAD DAN MATAN HADIS .....</b>	<b>53</b>
A. Sanad .....	53
1. <i>Sanad</i> dan Hubungannya dengan Dokumentasi Hadis.....	53
B. Matan .....	56
2. Kedudukan <i>Sanad</i> dan <i>Matan</i> Hadis.....	57
C. Penelitian <i>Sanad</i> dan <i>Matan</i> Hadis .....	59
1. Perlunya Penelitian <i>Sanad Matan</i> Hadis .....	59
2. Penelitian Para Ulama tentang <i>Sanad</i> dan <i>Matan</i> Hadis ...	60
D. Hadis-hadis dalam kitab <i>al-Luma'</i> .....	62
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Hadis dalam Kitab <i>al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'</i> .....	79
B. Fungsi Hadis-hadis dalam <i>al-Bayān al-Mulamma'</i> .....	98
1. Hadis menjadi Penegas Lafal <i>al-Luma'</i> .....	99
2. Hadis Menjadi Penjelas Teks.....	99
3. Hadis sebagai Dasar <i>Uṣūl fiqh</i> .....	101
4. Hadis sebagai Dasar Khilaf Ulama.....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>103</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan metode dan pendekatan yang analisis dan kritis terhadap teks hadis merupakan keniscayaan, dan tentunya pendekatan dalam memahami teks tidak harus terpaku dengan satu pendekatan. Oleh karenanya pendekatan historis, antropologis dan sosiologis, bahkan pendekatan kebahasaan, layak menjadi perangkat yang selalu digunakan dalam menelaah sebuah makna hadis. Tipe pemikiran yang lebih menanamkan dimensi empiris-historis, sekalipun dalam tipe ini hadis atau sunnah masih dipandang sebagai wahyu tetapi sebagian besar tindakan Nabi lebih merupakan hasil ijtihad, yang relatif, bisa benar, bisa salah. Suatu kebijakan ditempuh oleh Nabi karena dianggap sebagai alternatif terbaik saat itu. Hasilnya sunnah tersebut tidak harus selalu diikuti pada setiap saat dan waktu, melainkan dapat dimodifikasi atau ditransformasikan sesuai dengan tantangan kondisi yang ada.<sup>1</sup> Menurut Ali Mustafa Yaqub pada dasarnya hadis harus dipahami secara tekstual atau apa adanya. Jika tidak memungkinkan, maka sebuah hadis boleh dipahami secara kontekstual<sup>2</sup>.

Sedangkan *fiqh*, yang merupakan variasi turunan yang bersifat praktikal dari ajaran islam adalah landasan normatif dalam berperilaku dan bertindak, baik sebagai individu maupun kelompok dalam sebuah tatanan masyarakat. Dalam *fiqh*

---

<sup>1</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma 'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam Universal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

<sup>2</sup> Ali Mustafa Yaqub, hlm. 152

permasalahan yang lebih kompleks dijabarkan, yang kemudian memunculkan kaidah kaidah, pendapat-pendapat dalam bidang sosial, politik, kebudayaan, dan seterusnya. Inilah yang oleh para penganut system “hierarki yudisial” kemudian disebut sebagai *madzhab*.<sup>3</sup>

Dari hierarki *madzhabi* inilah yang kemudian memunculkan ilmu-ilmu turunan *fiqh* lainnya, dan demikian pula di kalangan ahli hadis. Muncul banyak ilmu-ilmu turunan seperti ilmu *matan*, ilmu *sanad* dan seterusnya. Sedangkan *fiqh* sosial adalah satu dari sekian banyaknya upaya para praktisi hukum islam yang berlomba lomba menerapkan kemaslahatan umum pada masyarakat yang mempunyai corak yang berbeda.<sup>4</sup>

*Fiqh* sosial Sahal Mahfudh dalam konseptualnya selalu mengacu pada lima prinsip pokok. Pertama, interpretasi teks-teks *fiqh* secara kontekstual. Kedua, perubahan pola bermazhab dari *qawli* (tekstual) ke *manhaji* (metodologis). Ketiga, verifikasi mendasar mana ajaran yang pokok (*uṣūl*) dan yang cabang (*furū*). Keempat, *fiqh* dihadirkan sebagai etika sosial, bukan hukum positif negara. Kelima, pengenalan metodologi pemikiran filosofis, terutama dalam masalah sosial dan budaya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> KH. MA Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, hlmn vi

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Mengembangkan fiqh sosial KH MA Sahal Mahfudh : Elaborasi Lima Ciri Utama*, (Jakarta, PT. elex media komputindo, 2015), hlmn xiii

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Sebagai Fiqh Peradaban*, Jurnal Al Ahkam, Vol 24, No 1, April 2014, hlmn 33-34

Kyai Sahal mengakui bahwa sumber hukum Islam meliputi *al-Qur'ān*, Hadis, *Ijma'*<sup>6</sup> dan *Qiyās*<sup>7</sup> sebagaimana diterima di kalangan imam mazhab, meskipun diantara para imam itu sendiri terdapat perbedaan dalam urutan dan proporsinya.<sup>8</sup> Menurutnya, kedudukan *al-Qur'ān* sebagai dasar hukum utama diakui oleh seluruh umat Islam dan menjadi pedoman penyelesaian masalah, bukan hanya dalam hal-hal ibadah, melainkan juga dalam masalah-masalah sosial kemasyarakatan, karena Islam tidak membatasi fungsinya hanya sebagai penuntun hubungan manusia dengan Sang Khalik.<sup>9</sup>

Muatan ajaran *al-Qur'ān*, pada dasarnya mengajak manusia mau menghambakan diri kepada Allah serta berakhlak mulia dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lain. Dan karena itu, jelas Sahal, *al-Qur'ān* adalah dasar orientasi hidup yang inspiratif, dan umat Islam secara

---

<sup>6</sup> Tentang kedudukan *ijma'* Sahal memandang harus dipahami sebagai bagian dari proses penetapan hukum yang tidak bisa berdiri sendiri dan lepas dari *al-Qur'ān* dan hadis sebagai sumber utama. Ia juga membagi *ijma'* menjadi dua, yakni *ijma' sarih* dan *ijma' sukuti*. Kedudukannya sebagai dasar hukum, adalah absah berdasarkan ketentuan *al-Qur'ān* dan hadis. Lihat : HMA. Sahal Mahfudh, *Proporsi Ijma' dan Qiyās sebagai Dasar Hukum*, dalam *Suara Merdeka*, No. 236 Tahun XLIV (15 Oktober 1993), h. 7.

<sup>7</sup> Adapun kedudukan *Qiyās*, menempati posisi yang juga *legitimate*, sebagaimana *ijma'*. Dasarnya juga jelas dalam *al-Qur'ān*, sehingga ia dipandang sebagai salah satu sumber hukum. Meskipun demikian, Sahal menggariskan bahwa untuk diterimanya penggalan hukum lewat *Qiyās*, maka aplikasi *Qiyās* tidak boleh dilepaskan dari berbagai macam persyaratan mutlak yang harus dipenuhi. Salah satu syarat tersebut adalah masalah yang digunakan sebagai perbandingan telah ditentukan hukumnya dengan jelas. (*qaṭ'i*), tidak terbuka kemungkinan lain berdasarkan nash yang berlaku untuk masalah tersebut, seperti hukum haram untuk minuman arak yang dikiaskan dengan khamr sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Ma'idah ayat 90. Lihat : HMA. Sahal Mahfudh, *Proporsi Ijma' dan Qiyās sebagai Dasar Hukum*, dalam *Suara Merdeka*, No. 236 Tahun XLIV (15 Oktober 1993), h. 7.

<sup>8</sup> Penjelasan tentang proporsi dan urutan-urutan sumber hukum yang diperpegangi oleh imam madzhab dapat dibaca misalnya dalam M. Atho Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberal*, Cet. I, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998), h. 74-80.

<sup>9</sup> HMA. Sahal Mahfudh, *Proporsi Ijma' dan Qiyās sebagai Dasar Hukum*, dalam *Suara Merdeka*, No. 236 Tahun XLIV (15 Oktober 1993), h. 7.

eksistensial harus merefleksikan dalam sifat dan perilaku inherennya serta dalam proses hidupnya sebagai manusia yang *akram* (lebih mulia).<sup>10</sup>

Meskipun demikian, peraturan *al-Qur'ān* terkadang disampaikan dalam ayat yang tegas dan jelas (*qaṭ'ī*) dan terkadang bersifat spekulatif (*ẓanni*). Ayat *qaṭ'ī* diartikannya sebagai ayat yang definitif dan hanya mempunyai satu makna serta tidak menerima interpretasi lain. Peraturan dalam masalah keimanan, kewarisan dan penjatuhan hukuman, semuanya bersifat definitif, keabsahannya tidak boleh diperselisihkan, serta umat wajib mengikutinya dan secara mendasar tidak terbuka untuk diijtihadkan.<sup>11</sup>

Sedangkan peraturan yang bersifat *ẓanni*, lanjut Sahal, terbuka bagi interpretasi dan ijtihad. Interpretasi yang baik adalah yang diperoleh dari *al-Qur'ān* itu sendiri, yaitu dengan melihat *al-Qur'ān* sebagai suatu keseluruhan dan menemukan elaborasi yang diperlukan di bagian yang lain dalam konteks yang sama atau bahkan berbeda.

Tentang kedudukan hadis Nabi, bagi Sahal hadis adalah sumber pelengkap *al-Qur'ān* yang lain dalam mengelaborasi peraturan-peraturannya. Ketika interpretasi yang penting dapat ditemukan dalam hadis *ṣahih*, ia menjadi bagian integral dari *al-Qur'ān*, dan keduanya mempunyai kekuatan *hujjah*.

Sebagai sumber *syari'ah*, hadis menetapkan peraturannya dalam tiga bentuk, yakni pertama ia sekedar menyebutkan kembali dan menguatkan satu

---

<sup>10</sup> HMA. Sahal Mahfudh, "Konsepsi *Al-Qur'an* tentang Pembangunan dan Korelasinya dengan Era Tinggal Landas," dalam *Rindang*, No. 6 Tahun XVI (Januari 1991), h. 34.

<sup>11</sup> HMA. Sahal Mahfudh, "Konsepsi *Al-Qur'an* tentang Pembangunan dan Korelasinya dengan Era Tinggal Landas," dalam *Rindang*, No. 6 Tahun XVI (Januari 1991), h. 34.

peraturan yang berasal dari *al-Qur'ān*. Kedua, hadis berupa penjelasan atau klarifikasi atas keterangan *al-Qur'ān*; ia mungkin menjelaskan sifat *mujmal* (ambivalen) *al-Qur'ān*, menerangkan ayat-ayat yang mutlak. Ketiga, hadis dapat berupa peraturan-peraturan yang tidak disebutkan *al-Qur'ān*.<sup>12</sup>

Terhadap kategorisasi hadis menjadi *ṣahīh*, *ḥasan* dan *ḍa'īf*, dalam pandangan Sahal ketiganya mempunyai kegunaan dalam upaya menggali hukum. Pandangan sementara kalangan yang menganggap hadis *ḍa'īf* tidak layak untuk dijadikan landasan, menurut Sahal, walaupun hal itu dapat dibenarkan, akan tetapi, hadis *ḍa'īf* masih dapat digunakan untuk *fadhâ'il a'mal*, sebagai sumber motivasi (dorongan untuk melakukan ibadah).<sup>13</sup>

Lebih lanjut penelitian ini membahas mengenai beberapa hal dari pandangannya terhadap hadis dan terkait cara-cara beliau memilih hadis.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis dipaparkan dalam kitab syarahnya?

<sup>12</sup> HMA. Sahal, "*Proporsi Ijma'*", h. 7. Dalam berbagai literatur, ketiga fungsi hadis yang disebutkan diatas diistilahkan dengan *bayān Al-ta'kid*, *bayān Al-tafsir* dan *bayān Al-tasyri'*. Lihat misalnya Abd. Wahab Khallaf, *Ilmu ushûl Fiqh* (Kairo: Dâr Al-Quwaitiyah, 1968), h. 39; Musthafa Al-Shiba'i, *Al-Sunnah wa Makanatuhâ fî Al-Tasyri' al-Islâmî* (T.tp: Dar Al-Qaumiyah li- Al-Thiba'ah wa Al-Nasyr, 1949), h. 379; *Badran Abu Al-Aiyn Badran, Ushûl Al-Fiqh Al-Islâmî* (Iskandariyat: Syabab Al-Jami'ah, t.th), h. 102.

<sup>13</sup> HMA. Sahal Mahfudh, "*Proporsi Ijma'*," Ulama yang juga memiliki pandangan serupa adalah Abdullah Al-Mubarak (w. 181 H/797 M), Abd Rahman bin Al-Mahdi (w. 198 H/814 M), dan Ahmad bin Hanbal (w.241 H/855 M). Lihat Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Al-Sunnah Qabl Al-Tadwin* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1963), h. 351; Subhi Al-Salih, *'Ulûm Al-Ḥadîs wa Musthalahuh*, (Beirut; Dar Al-'Ilm li Al-Malayin, 1975), h. 210-211.



2. Bagaimana fungsi hadis yang ditulis dalam syarah *uṣūl*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesungguhnya penelitian ini tidak untuk mengungkap secara utuh apa dan bagaimana konsep hadis sebagaimana mengupas konsep hadis para ulama ternama, namun lebih pada bagaimana pendapat-pendapat Kyai Sahal mengenai hadis nabi yang diuraikan dan ditulis dalam kitab beliau *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* yang dikenal bukan sebagai kitab tentang hadis, namun sebuah kitab tentang *uṣūl fiqh*.

Selain itu penelitian ini sekaligus untuk menelusuri bagaimana kyai sahal memahami hadis nabi dalam kitab beliau.

### D. Telaah Pustaka

Setelah kami melakukan pra penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka, kami menemukan beberapa karya tulis sehingga dapat dimasukkan kedalam tinjauan pustaka guna memberi referensi dan mempermudah peneliti untuk mengetahui hal-hal yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, karya-karya itu adalah sebagai berikut:

Pertama, “Konsep Atas Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Atas Pemikiran KH. Sahal Mahfudh)”, skripsi karya Durrotun Naimah mahasiswa Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Dalam skripsi ini penulis mengulas pemikiran Kyai Sahal tentang Pengembangan Masyarakat Islam yang berkaitan dengan kemiskinan yang ada di negeri ini. Ia menguraikan bagaimana Kyai sahal membawa kajian ilmu fiqihnya untuk diterapkan dalam pengembangan masyarakat. Bahwa para ulama harus menjadi agen dalam pengembangan dan

pemberdayaan ekonomi masyarakat bawah yang ada di sekitarnya.

Kedua, “Kajian Fiqh Sosial (Dari Pemahaman Literatur ke Pemahaman Kontekstual) Telaah Buku Nuansa Fiqh Sosial Karya KH. MA. Sahal Mahfudh”. Skripsi karya Agus Yusak mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Dalam penelitiannya ini Agus mengulas tentang konsep fiqh sosial yang dituliskan oleh Kyai Sahal dalam buku Nuansa Fiqh Sosial. Penulis memberi penafsiran bagaimana fiqh yang sangat kental dengan pemahaman teks-teks yang baku kemudian diimplementasikan sesuai dengan kondisi sosial serta kebutuhan zaman oleh Kyai Sahal. Penulis menemukan inti pesan yang disampaikan oleh Kyai Sahal dengan fiqh sosialnya, bahwa fiqh sebagai hukum Islam dapat menjadi etika sosial di masyarakat dalam ruang lingkup apapun untuk mencapai kemaslahatan umat.

Ketiga,” Skripsi karya Agustian mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Komparasi Konsep Dakwah Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh dan Nurcholish Madjid” tahun 2009. Dalam karyanya ini penulis memaparkan inti dari konsep dakwah Kyai Sahal. Model dakwah dalam konsep yang dimiliki Kyai Sahal mengedepankan dakwah bil hal, yaitu lebih menekankan pada pemberian contoh sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya. Disamping dakwah dalam bentuk bil lisan atau mau'idhoh hasanah (memberi nasehat) tetap perlu dilakukan. Selain itu dakwah dalam bentuk mujahadah seperti dialog, seminar, simposium, dan diskusi juga menjadi komponen yang sangat penting untuk dijalankan para pemuka agama. Bagi Kyai Sahal sebelum ulama melakukan

misi dakwahnya ia harus terlebih dahulu menggali potensi permasalahan yang ada di masyarakat.

Keempat, Studi Komparatif Antara Pemikiran KH. Ali Yafie dan KH. Sahal Mahfudh Tentang Fiqih Sosial”. Skripsi karya Atip Purnama mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam karyanya ini Atip membandingkan dua orang tokoh Indonesia yang telah menghasilkan pemikiran tentang fiqih sosial. Terdapat perbedaan dalam muatan analisis materi fiqih yang menjadi kajian. Jika Kyai Sahal lebih banyak menguraikan fiqih sosial dalam penjabarannya dari sisi maqasid *asy-syari’ah*. Kyai Ali Yafie lebih menekankan pada konsep fardu ‘ain dan fardu kifayah. Dia memberi kesimpulan bahwa pemikiran fiqih sosial kedua tokoh memiliki kesamaan pada intinya, yaitu membawa fiqih untuk mengkaji masalah realita sosial dan masalah kemanusiaan dengan perspektif agama. Fiqih dapat digunakan untuk mengkaji masalah-masalah sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan, kependudukan, hukum, wanita, dan lingkungan.

Berdasarkan pada karya-karya penelitian terdahulu peneliti belum menemukan sebuah karya yang secara khusus mengkaji pemikiran hadis KH. Sahal Mahfudh terutama dalam kitab yang kami teliti ini. Peneliti mendapat celah untuk mengkaji pemikiran hadis Kyai Sahal. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna melanjutkan kekosongan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap KH. Sahal Mahfudh.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan. Oleh karena itu, kami mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan topik pembahasan kami. Literatur-literatur tersebut bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber rujukan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* karya DR KH. MA Sahal Mahfudh. Sementara itu, sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian dari buku buku lain karya beliau seperti *Nuansa Fiqh Sosial*, dan sumber sumber lain.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data-data penelitian baik sumber data primer maupun sekunder. Kemudian data-data tersebut akan dipilah sesuai dengan dengan kebutuhan bab atau subbab yang ada, untuk kemudian dilakukan analisis terhadapnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bab dengan masing-masing sub-bab didalamnya. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab I berisi tentang rencana penelitian yang akan menggambarkan tujuan dari penelitian ini. Hal tersebut mencakup latar belakang masalah. Kemudian rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai telaah pustaka, kerangka teori, kemudian metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai biografi, meliputi kehidupan sosial, politik, maupun intelektualnya.

Bab III berisi teori teori hadis yang digunakan dan perbedaan hadisnya dengan kitab *al-Luma'* dalam penelitian ini.

Bab IV berisi analisis. Pembahasan akan masuk pada hadis, hal hal yang berhubungan menggunakan teori, dan kemudian mengemukakan perbedaan perbedaan yang ada dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'*.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan juga saran terhadap para peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan pemahaman hadis Kyai Sahal dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* seperti yang telah di uraikan dalam bab bab sebelumnya mengantarkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, dalam menguraikan hadis Kyai Sahal kebanyakan tidak menulis secara penuh *sanad* atau *matannya*, kyai sahal cenderung terpengaruh oleh hadis hadis yang beliau dapat dari guru nya yaitu syekh Yasin Bin Isa Alfadani. Selain itu tujuan penulisan juga untuk memenuhi kebutuhan pengajaran. Kyai Sahal tidak berusaha mengurangi atau menambah makna hadis yang beliau uraikan. Dan hadis hadis yang beliau uraikan adalah hadis hadis masyhur yang cenderung banyak diketahui.

Kedua, fungsi hadis dalam *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* memiliki fungsi sebagai penjelas teks yang ada di dalam kitab *al-luma'*. Oleh karenanya penulisan pun tidak seutuhnya seperti yang ada dalam kitab kitab hadis pada umumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman hadis kyai sahal dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* ini adalah untuk tujuan tujuan tertentu yang lebih spesifik yaitu untuk penjelasan teks yang ada dalam *al-luma'*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa saran berikut : *Pertama*, penelitian ini sangat terbatas dan sangat jauh dari kata kata sempurna, itu dikarenakan peneliti hanya mengambil sebagian kecil dari pemahaman yang peneliti dapat dari pemahaman hadis Kyai Sahal dalam kitab *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'*. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan tidak hanya mendasar pada *al-Bayān al-Mulamma' 'an alfāz al-Luma'* saja, tapi juga kitab atau buku karya Kyai Sahal yang lain. *Kedua*, berkaitan dengan kelimuan hadis Kyai Sahal, sejauh ini masih sedikit literatur yang mengangkatnya. Penelitian terhadap Kyai Sahal kebanyakan masih membahas tentang kelimuan *fiqh* maupun *uṣul fiqh* beliau. Dalam bidang inilah peneliti lebih berfokus. Keterbatasan literatur inilah yang menyulitkan penulis untuk menyempurnakan penelitiannya, oleh karena itu peneliti berharap ada yang menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shīrāzī al-Fayrūz Abādī, Abū Ishāq Ibrāhīm, *al-Muhadhdhab fī Fiqh al-Imām al Shāfi'ī*, juz I, cet. I, Beirut-Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Al-Shīrāzī al-Fayrūz Abādī, *al-Luma’*, Penerbit Karya Thoha Putra, Semarang, tth.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Fiqih Sosial Kiai Sahal Antara Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Aziz, Mahmud, dkk. 1984. *Ilmu Musthalah Hadis*. Jakarta: PT. Hidayakarya Agung.
- B Smeer, Zeid. 2008. *Ulumul Hadis: Pengantar Studi Praktis Hadis*. Malang: UIN Malang Press.
- Diroyah, *Jurnal Ilmu Hadis* 2, 1 September 2017
- Fawaid, Achmad, *Pengantar Penulisan Akademik*, Yogyakarta, Cetakan 1, Pustaka Pelajar, 2016
- Hanafi, Hassan, *Islamologi I; Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih, cet. II, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Hunafa, *Jurnal Studia Islamika*, Vol 09. No. 2, Desember 2012
- Ibrāhīm ibn Sulaymān, ‘Abdul Wahhāb, *Al-Fikr al-Uṣūlī: Dirāsah Taḥḥlīliyyah Isma’īl al-‘Āmirī aṣ-Ṣan’anī*, Muhammad,; Muhammad Subḥi Ḥasan Ḥallaq (ed.), *Subūl al-Salām*, Cet. II, Jilid IV, Riyāḍ: Dār Ibn al-Jawzy, 1421 H.
- KH. MA. Sahal Mahfudh, *Al-Bayan Al-Mulamma’ ‘An Al-Fadh Al-Luma’ Abu Ishaq Al-Syairazi* pdf
- KH. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, LkiS, 1994
- Khallikan, Ibn, *Wafāyāt al-A’yān wa Anba’u Abnā’i az-Zamān*, Dr.Ihsan Abbas, ed., Jilid I, Beirut-Lebanon: Dār ‘alā ‘th-Thaqāfah, 1970.
- Maḥfūz, Muḥammad Aḥmad Sahal, *al-Bayān al-Luma’ ‘an Alfāz al-Luma’*, Semarang:Toha Putera, t.th.
- Mudasir. 1999. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustaqim, Abdul, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol 15, No 2 (2014)
- Naqdiyyah*, t.t.p.: t.p., t.th.
- Al-Qurtuby, Sumanto. KH. MA Sahal Mahfudh “Era Baru Fiqih Indonesia”. Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Riwayah, *Jurnal Studi Hadis*, Vol 2, No. 1 2016
- Sahrani, Sohari. 2010. *Ulumul Hadis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solahudin, Agus, dkk. 2011. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryadi, dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks Ke Konteks*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.